

# KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA SMPN 3 BATANGHARI

Edo Pratamadani, Nazurty, Ade Kusmana

FKIP Universitas Jambi

## ABSTRAK

*Writing poetry is an activity or a creative process in pouring ideas and concepts. In writing poetry can be assisted with some media, one of them is a tool of view (picture media images). The approach used in this study is a quantitative approach using systematic scientific research on models and models of mathematical models, theories and hypotheses associated with natural phenomena. This research is intended to find out the process of writing poetry skills of grade VIII students of state junior high school 3 Batanghari based on media images of language year 2017/2018. This study uses quantitative research by collecting the amount of data on learning to write poetry with data tersbut with systematic. The conclusion that can be in this research as a whole can improve students' achievement in understanding the element of writing poetry of students of class VIII.8 state junior high school 3 Batanghari academic year 2017/2018. The results of this study indicate that an increase in the ability to write poetry can find the motivation for students in understanding poetry learning in schools can encourage students by looking at pictures. Then the theme taken in the poem to provide mastery of the material on the students. Students find problems in writing poetry using the image media. School learning helps students in the sense of poetry writing materials. Students are more active in learning.*

**Key Words** : Abilities, Poetry Writing, Picture Media

## PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu memiliki keterkaitan antara keterampilan yang satu dengan yang lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, seseorang biasanya melalui suatu hubungan urutan dengan teratur.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dalam aktifitas berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Untuk memperkuat kebahasaan seseorang, maka haruslah

dipraktikkan dalam bentuk kegiatan berbicara, agar siswa mampu menyempurnakan suatu bahasa tidak hanya dari segi makna bahasa, namun juga tata cara pengucapan yang benar. Lalu pada proses pembelajaran, siswa belajar menuangkan apa yang ia pikirkan ke dalam bentuk tulisan yang dikemas menarik dan mampu dinikmati banyak orang.

Dalam penerapannya banyak peserta didik belum mampu dalam menulis puisi. Hal ini ditemukan pada saat proses belajar disekolah ketika wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Batanghari.

Berdasarkan wawancara tersebut ada beberapa kesulitan yang dialami siswa. Antara lain kesulitan siswa dalam menginterpretasikan unsur pembentuk puisi sesuai tema, diksi, maupun unsur keindahan pada puisi. Penulis berusaha mengkaitkan dengan media berupa gambar atau foto.

Hal tersebut akan menambah kreativitas siswa dan memperkaya pengalaman serta membantu siswa menuangkan ide-ide dalam bentuk karya tulis. Standar kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Batanghari berdasarkan silabus, yakni mengidentifikasi unsur pembentuk puisi secara tulis dan lisan. Kesulitan yang dialami siswa pada menulis puisi di kelas VIII.8 tersebut masih terjadi pada proses pembelajaran. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan tidak adanya variasi dan strategi dalam proses mengajar. Guru biasanya menerapkan strategi pembelajaran yang kurang inovatif, misalnya menggunakan satu model pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini suatu ketercapaian yang harus dipenuhi siswa dengan melakukan strategi dan variasi dalam pembelajaran disekolah.

Dalam hal ini, maka perlu adanya alternatif pembelajaran agar siswa mampu mengurangi dalam menemukan kesulitan memproduksi sebuah teks dalam menulis puisi. Media merupakan sesuatu yang disampaikan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses pembelajaran.

Salah satunya dengan menggunakan media gambar. Dengan adanya media gambar mampu meningkatkan apresiasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Siswa lebih leluasa untuk berimajinasi terhadap objek yang ditampilkan. Alasan saya memilih media gambar di SMPN 3 Batanghari karena penerapan ini belum pernah dilakukan dengan menggunakan media gambar. Dengan adanya media gambar siswa mampu berfikir konkret terhadap objek yang dilihatnya dalam menampilkan suatu media gambar. Siswa lebih berimajinasi dan mengembangkan ide-ide, gagasan dalam menuangkan sebuah karya tulis melalui puisi. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang

materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Beranjak dari alasan itulah, peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Batanghari untuk melihat kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar oleh siswa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai acuan atau landasan teori. Teori yang dimaksud sebagai berikut : Menurut Tarigan (1986: 21), menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Menurut Pradopo (2014) Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Menurut Soedjito (dalam Sadhhono 2014), Diksi adalah kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil penelitian yang sangat cermat. Menurut Soedjito (dalam Sadhhono 2014), majas adalah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Menurut I.A Richards (dalam Waluyo, 2012 ), tema adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan. Menurut I.A Richards (dalam Waluyo, 2012) Amanat merupakan pesan yang disampaikan penyair atau pengarang berupa gagasan kepada pembaca, pendengar, penonton, baik tersurat maupun tersirat yang disampaikan melalui karyanya berdasarkan objek dan interpretasi pemahaman pembaca. Menurut Daryanto, (2010: 10), media merupakan perantara yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dalam tulisan) maupun non verbal. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.8 SMPN 3 Batanghari yang berjumlah 31 orang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini kemampuan menulis puisi adalah siswa kelas VIII.8 SMPN 3 Batanghari. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini hasil tulisan siswa kelas VIII.8 SMPN 3 Batanghari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Jenis validitas yang digunakan yakni validitas isi. Sedangkan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas antar penilai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik, meliputi penilaian hasil kerja siswa antara penilai 1 dan penilai 2.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian kemampuan menulis puisi siswa menggunakan media gambar siswa kelas VIII.8 SMPN 3 Batanghari dapat dilihat dari aspek tema, diksi, majas, dan amanat. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

### **1.1 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi pada Aspek Tema**

Kemampuan menulis puisi pada aspek tema berkategori sangat mampu. Agar dapat mengetahui kemampuan menulis puisi seluruh siswa kelas VIII.8 dari aspek tema, dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata menggunakan rumus mean sebagai berikut :

$$X = \frac{109,5}{124} \times 100$$

$$X = 88,3$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi kelas VIII.8 SMPN 3 Batanghari dari aspek tema adalah 88,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan aspek tema puisi kelas VIII.8 tergolong kategori sangat mampu dengan interval 85 – 100.

### **1.2 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi pada Aspek Diksi**

Kemampuan menulis puisi pada aspek diksi berkategori cukup. Agar dapat mengetahui kemampuan menulis puisi seluruh siswa kelas VIII.8 dari aspek diksi, dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata menggunakan rumus mean sebagai berikut :

$$X = \frac{86}{124} \times 100$$

$$X = 69,3$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi kelas VIII.8 SMPN 3 Batanghari dari aspek diksi adalah 69,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan aspek tema puisi kelas VIII.8 tergolong kategori cukup dengan interval 60 - 74.

### **1.3 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi pada Aspek Majas**

Kemampuan menulis puisi pada aspek majas berkategori cukup. Agar dapat mengetahui kemampuan menulis puisi seluruh siswa kelas VIII.8 dari aspek majas, dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata menggunakan rumus mean sebagai berikut :

$$X = \frac{81,5}{124} \times 100$$

$$X = 65,7$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi kelas VIII.8 SMPN 3 Batanghari dari aspek majas adalah 65,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan aspek majas puisi kelas VIII.8 tergolong kategori cukup dengan interval 60 - 74.

#### 1.4 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi pada Aspek Amanat

Kemampuan menulis puisi pada aspek amanat berkategori cukup. Agar dapat mengetahui kemampuan menulis puisi seluruh siswa kelas VIII.8 dari aspek amanat, dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata menggunakan rumus mean sebagai berikut :

$$X = \frac{90}{124} \times 100$$

$$X = 72,5$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi kelas VIII.8 SMPN 3 Batanghari dari aspek amanat adalah 72,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan aspek amanat puisi kelas VIII.8 tergolong kategori cukup dengan interval 60 - 74.

#### 1.5 Total Skor Kemampuan Menulis Puisi Secara Keseluruhan Siswa Kelas VIII SMPN 3 BATANGHARI Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Unsur Penilaian	Skor		Indeks Penilaian	Keterangan
		N (jumlah nilai rata-rata)	N skor maksimal		
1	Tema	109,5	124	88,3	Sangat Mampu
2	Diksi	86	124	69,3	Cukup
3	Majas	81,5	124	65,7	Cukup
4	Amanat	90	124	72,5	Cukup
Jumlah				295,8	
Rata-rata				73,9	Cukup

Dapat diketahui persentase masing-masing dari penilaian yang telah dilakukan. Persentase dari unsur tema, tergolong kriteria sangat mampu dengan interval persentase 88,3, unsur diksi tergolong kriteria cukup dengan interval persentase 69,3, unsur majas tergolong kriteria cukup dengan interval persentase 65,7, dan unsur amanat tergolong kriteria cukup dengan interval 72,5.

## **2. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui deskripsi nilai rata-rata yang diperoleh menulis puisi siswa SMPN 3 Batanghari menggunakan media gambar tahun ajaran 2017 tergolong cukup dengan nilai rata-rata 73,9. Hal ini dapat dilihat dengan hasil pengolahan nilai yang dilakukan peneliti kepada siswa dengan unsur tema, diksi, majas, dan amanat tergolong cukup.

Dari hasil pengolahan data diketahui kemampuan menulis puisi siswa SMPN 3 Batanghari menggunakan media gambar tahun ajaran 2017 dalam mengemas tema berkriteria sangat mampu. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian pemahaman siswa dalam menghubungkan antara objek gambar yang ditampilkan dengan tema yang ditentukan sesuai, siswa dengan cermat dalam menentukan judul sebuah puisi. Hal ini merupakan landasan siswa dalam memulai untuk menulis sebuah puisi.

Beberapa siswa adalah Audy Mita Amelia, Ayu Anisa, Jeni Riansyah Saputra, M. Reza Athallah Putra, Nasrul Fajar Syahdani, Nurul Kartika Putri, Razita Nur Amalina, Santika Ayu NIngrum, Serly Ananda Saputri, Ulia Permata Sari, dan Ulul Azmi Darmawan. Kemudian siswa yang mencapai kriteria standar kesesuaian dalam menulis puisi ada 18 orang dan mampu menyesuaikan ke dalam tema tersebut. Siswa tersebut adalah Afifah Putri Utami, Anggun Ramadani, Dimas Agustian Prasetya, Huriya Luthfia Karrisa, Imanuel Agata Haloho, JIrran Fadhil, Junita Armelia,, Komang Galih Sani Arya Putra, M. Gifran Ramadhan, Muhammad Zacky, RD. Faturohman, dan Yohanes Aloysius Mahulae.

Pada judul puisi memberikan unsur esensial puisi. Setiap puisi memiliki judul. Judul di dalam puisi bukan sekedar pelengkap puisi karena dari judul inilah secara eksplisit kita akan mengetahui puisi itu berbicara tentang apa dan mengekspresikan atau menyuarakan apa. Judul puisi yang baik adalah judul yang bisa menggambarkan keseluruhan isi puisi. Hal ini berarti bahwa judul memiliki kesatuan dan keutuhan makna yang terkandung di dalamnya.

Dari hasil pengolahan data pada unsur tema siswa memperoleh nilai 88,3. Nilai tersebut berada pada internal 85% - 100% dan berkriteria sangat mampu. Hal ini diketahui bahwa seluruh siswa kelas VIII.8 memperoleh nilai rata-rata 4. Perolehan tersebut membuktikan bahwa siswa telah mampu menggunakan tema yang sesuai dan dikuasai oleh pengarang untuk dapat di paparkan secara jelas dengan media gambar yang ditampilkan.

Dari hasil pengolahan data diketahui kemampuan siswa kelas VIII.8 SMPN 3 Batanghari dalam penilaian unsur diksi memperoleh nilai 69,3. Nilai tersebut berada pada interval 60% - 74% dan berkriteria cukup. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian siswa untuk memilih sebuah kosakata pada diksi belum mampu. Siswa perlu membaca buku baik itu majalah, Koran, karya sastra untuk meningkatkan wawasan dalam mengembangkan dan menciptakan susunan baru didalam perpuisian.

Anggapan umum dapat dikatakan bahwa sebuah puisi dapat dikatakan lebih singkat, padat, dan ekspresif. Puisi dapat dikatakan sebagai informasi yang dipadatkan, yang mengungkapkan sebanyak mungkin dengan sedikit kata. Kedalaman dan keluasan pemahaman terhadap puisi tersebut sangat bergantung kepada seseorang pada penguasaan kode bahasa, sosial budaya, dan sastra.

Dalam hal ini di deskripsikan bahwa penggunaan diksi siswa memperoleh nilai rata-rata 3,5 sebanyak 8 orang, memperoleh nilai rata-rata 3 sebanyak 8 orang, memperoleh nilai rata-rata 2,5 sebanyak 8 orang dan memperoleh nilai rata-rata 2 sebanyak 7 orang.

Pada uraian tersebut dapat dipaparkan secara nyata bahwa permasalahan utama yang terjadi pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih lamban terhadap pemahaman sebuah puisi. ditemukannya beberapa siswa masih kesulitan dalam menentukan judul pada tema puisi, memilih sebuah diksi pada penggunaan dalam menulis puisi, gaya bahasa dalam menciptakan karakter pada masing-masing siswa masih terkendala.

Setelah dilakukannya wawancara dari beberapa siswa ditemukannya kegelisahan dalam membangun variasi pada puisi. misalnya dalam menentukan sebuah diksi dan gaya bahasa pada puisi masih kaku. Kosakata yang digunakan masih rancu antara bait per bait dan keselarasan dalam menciptakan hubungan pada puisi masih terbatas, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

Minat siswa dalam membaca terlalu lemah dalam pembelajaran. Seharusnya seorang guru mampu menggairahkan semangat siswa untuk membantu siswa lebih mudah dalam mengembangkan karya sastra. Hal ini sebagai pemicu siswa untuk menjadi seorang penulis.

Kecenderungan siswa bermalasan dalam pembelajaran sastra khususnya dalam menulis puisi yaitu, mengolah sebuah diksi atau kata-kata yang digunakan dalam puisi. Hal ini merupakan hasil penelitian yang sangat cermat pada peneliti di sekolah.

Dari hasil pengolahan data diketahui kemampuan siswa kelas VIII.8 SMPN 3 Batanghari unsur majas memperoleh nilai 65,7. Nilai tersebut berada pada interval 60% - 74% dan berkriteria cukup. Dalam menulis

puisi siswa dapat menggunakan berbagai macam majas, misalnya: metafora, personifikasi, hiperbola, metonimia dan sebagainya. Hal ini digunakan untuk mengonsentrasikan makna yang disampaikan penyair dan cara menyampaikan sesuatu yang luas dan banyak dengan bahasa yang singkat dan padat. Pada siswa kelas VIII.8 belum selaras dalam menggunakan beberapa majas. Bahasa yang digunakan masih umum, makna kiasan dan perumpamaan belum muncul pada penulisan sebuah puisi.

Dalam hal ini penggunaan majas yang diperoleh siswa memperoleh nilai rata-rata 4 terdapat 1 orang, memperoleh nilai rata-rata 3,5 sebanyak 7 orang, memperoleh nilai rata-rata 3 sebanyak 10 orang, memperoleh nilai rata-rata 2,5 sebanyak 11 orang dan memperoleh nilai rata-rata 2 sebanyak 2 orang.

Dalam hal ini penggunaan Bahasa figuratif dalam majas dipandang lebih aktif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair, karena mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, mampu menghasilkan tambahan makna dalam puisi, dapat digunakan untuk menambah intensitas perasaan penyair dan menyampaikan sikap penyair, dapat digunakan untuk mengkonsentrasikan makna yang disampaikan penyair dan cara menyampaikan sesuatu yang luas dan banyak dengan bahasa yang singkat dan padat.

Dari hasil pengolahan data diketahui kemampuan siswa kelas VIII.8 SMPN 3 Batanghari unsur amanat memperoleh nilai rata-rata 72,5. Nilai tersebut berada pada interval 60% - 74% dan berkriteria cukup. Dalam hal ini penggunaan amanat pada siswa memperoleh nilai rata-rata 4 sebanyak 4 orang, memperoleh nilai rata-rata 3,5 sebanyak 2 orang, memperoleh nilai rata-rata 3 sebanyak 9 orang dan memperoleh nilai rata-rata 2,5 sebanyak 16 orang. Tujuan dalam menulis amanat adalah mampu mendorong kita untuk menciptakan puisi. Dalam hal ini siswa belum mampu menciptakan amanat yang terkandung sesuai media gambar yang ditampilkan.

Oleh sebab itu, perlu adanya ancangan literasi kritis untuk membangun kesadaran kritis pembelajar bahwa materi dan pesan-pesan dalam teks sastra mencerminkan adanya hubungan antara kekuasaan pada suatu kelompok dan penindasan pada kelompok yang lain. Maksud dari kekuasaan berarti power sebagai kekuatan dalam menulis puisi. Ketidakmampuan dalam mengembangkan kreativitas ini sebagai dampak dari praktik pembelajaran di kelas yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran seperti ini guru dominan, guru di depan kelas, siswa menghadap guru, duduk manis, tidak bergerak mulai awal sampai akhir pembelajaran, mereka menghabiskan waktunya untuk menirukan model-model bahasa manipulative yang telah disediakan guru.

Proses belajar-mengajar dikontrol ketat oleh guru. Pembelajar tidak memiliki peran dalam proses pembelajaran (pasif). Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan pembelajaran pasif, hanya



menumpang, menerima apa saja yang diberikan oleh pengajar. Pembelajaran hanya menirukan pola-pola bahasa yang dilatih oleh pengajar.

Pembelajaran bahasa yang seharusnya difokuskan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata sebenarnya telah tersurat dalam standar isi pembelajaran bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa berbahasa adalah berkomunikasi, maka belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dalam konteks nyata. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas khususnya pada kelas VIII.8 murid hanya diajak belajar tentang tata bahasa atau pengetahuan tentang bahasa. Praktik secara nyata pada siswa tidak berjalan dengan baik. Cenderung siswa terpaku pada guru pengajar di kelas. Kreativitas siswa dalam penggunaan bahasa yang seharusnya bisa dilakukan terbuang dengan sia-sia. Bakat dalam diri siswa memiliki daya kreatif yang sangat tinggi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui persentase dari unsur tema, tergolong kriteria mampu dengan interval persentase 88,3, unsur diksi tergolong kriteria kurang mampu dengan interval persentase 69,3, unsur majas tergolong kriteria kurang mampu dengan interval persentase 65,7 dan unsur amanat tergolong kriteria cukup dengan interval 72,5.

### **Saran**

Berdasarkan hasil simpulan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain : 1) Bagi guru bahasa Indonesia SMPN 3 Batanghari diharapkan dapat mengembangkan materi menulis puisi menggunakan media gambar yang bervariasi dan kreatif dalam proses belajar mengajar, dengan mengoptimalkan kemampuan siswa menulis puisi dapat meningkatkan keaktifan dan semangat siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Bagi siswa diharapkan dalam pembelajaran menulis puisi sebaiknya lebih giat dalam mengasah kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar dengan cara berlatih menulis puisi dengan baik. 3) Bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang menulis puisi menggunakan media gambar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam meneliti.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta.PT: Gava Media

Pradopo, Djoko.2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gajah

Mada

Saddhono, Kundharu & Slamet.2014. *Pembelajaran Keterampilan*

*Berbahasa Indonesia.* Yogyakarta: Graha Ilmu